

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Signalling Theory*

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan berkomunikasi dengan investor secara tidak langsung. Perusahaan memberikan sinyal-sinyal tertentu melalui laporan keuangan dan tindakan manajemen yang dapat mengindikasikan prospek perusahaan di masa depan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen dan investor. Investor selalu mencari perusahaan yang menguntungkan.²⁵ Teori sinyal menggarisbawahi pentingnya transparansi dalam dunia bisnis. Ketika informasi tidak simetris, investor dan pihak eksternal lainnya akan menghadapi ketidakpastian yang tinggi dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, teori ini mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi material, sehingga mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan investor.²⁶

Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan selama satu periode secara keseluruhan.²⁷ Oleh karena itu, perusahaan sangat berkepentingan untuk menyajikan laporan keuangan yang transparan dan informatif. Dengan begitu, investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih baik. Investor menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan investasi.

²⁵ Y. Sepindo, Suhendro, dan Y. Chomsatu, "The Effect of Liquidity Ratio, Profitability and Solvency on Stock Price in Construction and Building Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)* 1 (2021): 17.

²⁶ Imam Ghazali, *Signaling theory (teori sinyal)*. In *25 Grand Theory* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2020), 167.

²⁷ Choiril Anam, "Pengaruh FDR Dan NPF Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2019," *Journal of Islamic Economic Development* 4, no. 2 (2020): 121.

Kenaikan laba dalam laporan keuangan biasanya ditafsirkan sebagai sinyal positif oleh investor, karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Sebaliknya, penurunan laba dapat menyebabkan investor khawatir dan menjual sahamnya.²⁸

2. Saham

a. Pengertian saham

Menurut Tannadi, saham adalah tanda bahwa seseorang memiliki bagian dari sebuah perusahaan. Jika seseorang memiliki saham, itu berarti mereka memiliki sebagian dari perusahaan tersebut. Besar kecilnya bagian kepemilikan seseorang di perusahaan tergantung pada berapa banyak saham yang mereka miliki dibandingkan dengan total saham yang ada di perusahaan.²⁹ Menerbitkan saham adalah salah satu cara yang bisa dipilih oleh perusahaan untuk mendapatkan dana atau uang. Di sisi lain, banyak investor yang tertarik untuk membeli saham karena bisa menjadi pilihan investasi yang menarik.

b. Jenis -Jenis Saham

Berinvestasi dalam saham memerlukan pemahaman yang baik karena penting untuk meningkatkan kemampuan analisis, sehingga investor tidak membuat keputusan yang keliru. Sebagai langkah awal dalam berinvestasi, ada dua jenis saham yang perlu diketahui, yaitu saham preferen (*Preferred Stock*) dan saham biasa (*Common Stock*).³⁰

²⁸ Bobby Daniswara dan Layla Hafni Halim, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017," *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3, no. 1 (2019): 4321.

²⁹ Belvin Tannadi, *Ilmu Saham: Pengenalan Saham* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), 5.

³⁰ Suratna, Hendro Widjanarko, dan Tri Wibawa, "Investasi saham," *IPPM UPN "Veteran" Yogyakarta* (2020): 2-4.

1) Saham Preferen

Saham preferen adalah surat berharga yang membuktikan pemiliknya memiliki hak lebih dari pemegang saham biasa. Sebagai pemegang saham preferen, mereka tidak memiliki hak suara di dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Namun demikian, pemegang saham preferen berhak didahulukan saat pembagian keuntungan perusahaan (dividen) yang jumlahnya pasti dan tetap (*fixed income*) dibandingkan pemegang saham biasa.

Aspek positif pemegang saham preferen adalah ketika perusahaan tidak mampu membayar dividen pada tahun tertentu kepada pemegang saham biasa, pemegang saham preferen tetap berhak atas dividen sesuai tingkat bunga yang telah dijanjikan perusahaan. Namun demikian, saham preferen juga memiliki efek negatif, yaitu pada saat perusahaan mendapatkan keuntungan yang meningkat sehingga dividen yang dibagi juga meningkat. Peningkatan dividen hanya dinikmati oleh para pemegang saham biasa, sedangkan pemegang saham preferen cukup puas dengan bunga tetap yang diterimanya. Karena nilai persentase tingkat bunga atau dividen saham preferen.

Investor yang memilih saham preferen lebih mengarahkan perhatiannya pada tingkat bunga (dividen), bukan *capital gain*. Investor jenis ini adalah investor yang *risk averter*, tidak suka mengambil resiko. Mereka tidak mengutamakan *capital gain*, tetapi lebih mengharapkan tingkat keamanan dalam berinvestasi. Investasi yang dilakukan adalah jangka panjang.

2) Saham Biasa

Saham biasa adalah surat berharga yang berfungsi sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemilik saham ini berhak menerima sebagian pendapatan (*deviden*) dari perusahaan serta bersedia menanggung risiko kerugian yang diderita perusahaan. Perusahaan yang *go public* menawarkan sahamnya kepada public untuk meraih dana dari masyarakat penanam modal (*investor*). Alasannya bisa bermacam-macam, misalnya untuk ekspansi usaha, mengakuisisi perusahaan lain, membayar utang dan lain sebagainya.

Pada dasarnya perusahaan menawarkan kesempatan kepada public untuk memiliki sebagian perusahaan secara proposional. Ketika mereka membeli saham sebuah perusahaan, berarti mereka termasuk pemegang saham atas perusahaan tersebut melalui penyertaan modal (*equity investment*). Mereka yang memiliki saham perusahaan punya hak ambil bagian terhadap pengelolaan perusahaan. Besaran porsi hak pengelolaan ini tergantung dengan jumlah saham yang dimiliki. Semakin banyak saham yang dimiliki maka hak suaranya makin besar dalam mengontrol perusahaan. Ketika perusahaan sedang makmur dan berhasil meraih keuntungan meningkat, laba naik, secara umum harga sahamnya akan naik, maka mereka yang punya persentase saham yang besar akan menerima porsi keuntungan yang besar. Sebaliknya, ketika laba perusahaan sedang menurun, sangat mungkin harga sahamnya juga turun. Bahkan mereka juga bersiap menderita kerugian jika perusahaan itu gagal memperoleh pendapatan.

c. Harga Saham

Harga saham adalah nilai yang ditetapkan oleh interaksi antara penjual dan pembeli di pasar saham. Harga ini selalu berubah-ubah dan mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai intrinsik suatu perusahaan.³¹ Pada saat pendirian perusahaan, harga awal sebuah saham mencerminkan nilai nominal yang tertera pada lembar saham tersebut.³² Harga saham adalah cerminan dari dinamika pasar saham, yang terus berubah-ubah setiap saat.

Semakin banyak investor yang membeli saham suatu perusahaan maka akan semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut. Demikian juga sebaliknya, makin banyak investor yang menjual saham suatu perusahaan maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut. Indikator harga saham ini tidak hanya menggambarkan harga pasar, tetapi juga menggambarkan pihak yang saat ini sedang memegang kendali di pasar modal.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Irham Fahmi, perubahan harga saham dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, seperti kinerja keuangan dan strategi bisnis, serta faktor eksternal.³³

³¹ Aziz dkk., *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham* (Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama)., 2015), 80.

³² Atang Hermawan dan Ayu Nur Fajrina, *Financial Distress dan Harga Saham*, Mer-C Publishing, 2017, 16.

³³ Irham Fahmi, *Manajemen Investasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 89.

1) Faktor Internal

Faktor internal mencakup seluruh aspek fungsi perusahaan, termasuk pada struktur keuangan, profitabilitas, dan kompetensi manajemen. Sementara itu, variabel utama dan pertama yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dalam investasi saham adalah fundamental perusahaan. Analisis fundamental adalah metode penelitian mendalam yang digunakan investor untuk menilai kesehatan dan prospek suatu perusahaan. Metode ini melibatkan pengujian secara cermat laporan keuangan perusahaan dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja jangka panjang perusahaan.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maksimal dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini mencakup EPS, DPS, PER, NPM, ROA, ROE, DER, dan lain-lain.

2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal ialah variabel yang berasal dari luar perusahaan, tetapi memegang peran penting dalam memengaruhi fluktuasi kinerja perusahaan baik dalam hal pertumbuhan maupun penurunan. Fluktuasi harga saham dapat terjadi sebagai respon terhadap perubahan suku bunga yang dipicu oleh kebijakan *Federal Reserve* (bank sentral AS), serta variasi suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Dinamika pasar saham juga dipengaruhi oleh tingginya tingkat pengangguran dan inflasi, yang dapat berasal dari ketidakstabilan politik dan masalah keamanan.

3. *Return on Asset (ROA)*

a. *Pengertian Return on Asset (ROA)*

Menurut Kasmir, tujuan utama dari perhitungan ROA adalah untuk menilai seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola aset-aset perusahaan. Dengan kata lain, ROA dapat digunakan untuk mengukur kualitas keputusan investasi yang telah diambil oleh manajemen.³⁴ ROA akan menilai kemampuan suatu perusahaan berdasarkan perolehan laba di masa lalu dan dapat dimanfaatkan pada periode atau periode berikutnya.³⁵

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.³⁶ Dalam hal ini, aset atau aktiva adalah seluruh harta perusahaan yang didapatkan dari modal sendiri ataupun modal dari pihak luar yang sudah dikonversi oleh perusahaan menjadi berbagai aktiva perusahaan agar perusahaan bisa tetap hidup. ROA digunakan untuk bisa mengevaluasi apakah pihak manajemen sudah mendapatkan imbalan yang sesuai berdasarkan aset yang sudah dimilikinya. Rasio tersebut adalah suatu nilai yang sangat berguna bila seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya.

³⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 201.

³⁵ Hery, *Financial Ratio For Business : Analisis Keuangan Untuk Menilai Kondisi Financial dan Kinerja Perusahaan* (JAKARTA, 2016), 5.

³⁶ Mahmud M.Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keli. (Yogyakarta: PP STIM YKPN, 2016), 17.

b. Faktor Yang Pengaruh *Return on Asset* (ROA)

Faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi ROA yaitu:³⁷

- 1) Margin keuntungan yang berdasarkan besar kecilnya jumlah penjualan neto
- 2) Presentase penjualan neto, sehingga menjadi tolak ukur dalam mengukur tingkat keuntungan lewat penjualan perusahaan, kedua *turn over* yaitu perputaran aset untuk operasional perusahaan dalam kegiatan perusahaan.

c. Rumus *Return on Asset* (ROA)

ROA mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva pemilik perusahaan supaya mendapatkan hasil laba setelah pajak. ROA menunjukkan tingkat efisiensi aktiva.³⁸

Adapun rumus untuk menghitung *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

³⁷ Gultom dkk., "Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Asset Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Humaniora* 4, no. 1 (2020): 1–14.

³⁸ Siswanto, *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*, 35.

4. *Return on Equity (ROE)*

a. *Pengertian Return on Equity (ROE)*

Menurut Hery, ROE adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal ekuitas terhadap perolehan laba bersih.³⁹ Rasio ini diperoleh dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan total ekuitas. Rasio ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROE, semakin besar laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola ekuitasnya. Oleh karena itu, salah satu tujuan utama dari analisis ROE adalah memberikan informasi bagi investor untuk menentukan pilihan saham yang memiliki potensi keuntungan tinggi.

Hasil dari penghitungan ROE adalah bentuk persentase yang dapat dihitung untuk perusahaan jika laba bersih dan ekuitas memiliki angka yang positif. Pendapatan bersih ini dihitung sebelum deviden dibayarkan kepada para pemegang saham biasa dan setelah deviden kepada para pemegang saham preferen dan bunga kepada pemberi pinjaman. Rasio *Return on Equity* (ROE) mengidentifikasi seberapa mampunya suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui penggunaan ekuitasnya, sehingga semakin besarnya hitungan yang diperoleh semakin baik juga kinerja perusahaan.

³⁹ Hery, *Financial Ratio For Business : Analisis Keuangan Untuk Menilai Kondisi Financial dan Kinerja Perusahaan*, 107.

b. Faktor Pengaruh *Return on Equity* (ROE)

Berikut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasio pengembalian ekuitas pemilik atau *Return on Equity* (ROE) meliputi:

1) *Profit Margin* (Margin laba bersih)

Profit margin ini merupakan sebagai ukuran dalam melihat tingkatan keuntungan perusahaan yang berkaitan dengan penjualannya.

2) *Turn Over* dari Operating Assets (Perputaran total aktiva)

Perputaran total aktiva ialah banyaknya aset yang dipakai untuk operasional perusahaan kepada sejumlah penjualannya yang didapat dalam jangka waktu tertentu.

3) *Debt Ratio* (Rasio hutang)

Debt Ratio ialah suatu rasio untuk mengamati serta mengukur proporsi antara total kekayaan perusahaan dengan kewajiban yang dimilikinya.

c. Rumus *Return on Equity* (ROE)

Adapun rumus dalam menghitung ROE adalah dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitasnya.⁴⁰

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

⁴⁰ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2015), 230.

5. *Earnings Per Share (EPS)*

a. Pengertian *Earnings Per Share (EPS)*

Irham Fahmi menjelaskan bahwa EPS adalah suatu rasio keuangan yang mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Dengan kata lain, EPS menggambarkan bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada setiap pemegang saham secara proporsional.⁴¹ EPS mengukur keuntungan perusahaan yang dibagi dengan jumlah saham yang berada di pasar modal. Dengan begitu, semakin besar EPS suatu perusahaan, semakin tinggi pula laba yang didapat oleh pemegang saham pada setiap saham yang dimilikinya. EPS penting dalam analisis fundamental saham, karena dapat membantu investor mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dan memberikan indikasi terhadap pertumbuhan profitabilitas perusahaan. EPS yang meningkat dapat berpengaruh terhadap harga saham di pasar.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan *Earning Per Share (EPS)* adalah keuntungan yang didapat oleh setiap pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Semakin besar nilai EPS, semakin tinggi laba yang dihasilkan dan kemungkinan besar deviden yang akan diberikan kepada para pemegang saham akan meningkat.

b. Faktor Pengaruh *Earnings Per Share (EPS)*

Beberapa faktor dapat memengaruhi *Earnings Per Share (EPS)* suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah: Pendapatan total perusahaan: Jika pendapatan total suatu perusahaan semakin tinggi,

⁴¹ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan : Teori Dan Soal Jawab* (Bandung, 2018), 270.

kemungkinan terjadi kenaikan laba bersih perusahaan dan EPS-nya semakin besar. Biaya operasional: Biaya operasional seperti biaya *overhead*, bunga pinjaman, dan pajak dapat menurunkan laba bersih perusahaan dan EPS-nya. Jumlah saham yang berada di pasar modal: Apabila jumlah saham yang beredar meningkat, laba bersih perusahaan harus dibagi dengan lebih banyak saham sehingga EPS per saham akan menurun. Sebaliknya, jika jumlah saham yang beredar berkurang, EPS per saham akan meningkat.

c. Rumus *Earnings Per Share* (EPS)

Rasio *Earning Per Share* biasanya digunakan agar dapat menilai performa kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan kepada investor. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung EPS:

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

6. Pandangan Islam Terhadap Saham

Pandangan Islam mengenai saham telah menjadi topik yang cukup menarik dalam dunia investasi. Secara umum, islam memandang kegiatan ekonomi, termasuk investasi, sebagai bagian dari upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkan perekonomian yang adil dan berkelanjutan.

a. Al-Qur'an Surah Al-Baqarah 2: 168

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Terjemahan: “Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata.”⁴²

Dari ayat di atas, diketahui bahwa prinsip kehalalan dalam berbisnis meliputi tiga aspek utama: kehalalan sumber modal, kehalalan proses bisnis, dan kehalalan penggunaan hasil bisnis.

b. Al-Qur'an Surah al Maidah 5:2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْفَلَاحِيَّةَ وَلَا آمِنِينَ
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا
نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahan: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaanNya.”⁴³

Ayat ini menunjukkan seruan moral bagi manusia untuk bekerja sama dalam mewujudkan kebaikan. Dalam konteks bisnis, ayat ini memberikan pedoman etis yang kuat, menekankan pentingnya menjalankan setiap kegiatan ekonomi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Ini mencakup kehalalan sumber dana, proses produksi, dan penggunaan keuntungan karena setiap usaha akan dipertanggung jawabkan kepada Allah SWT.⁴⁴

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali* (Jakarta: Cv Penerbit J-ART, 2015), 25.

⁴³ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 143.

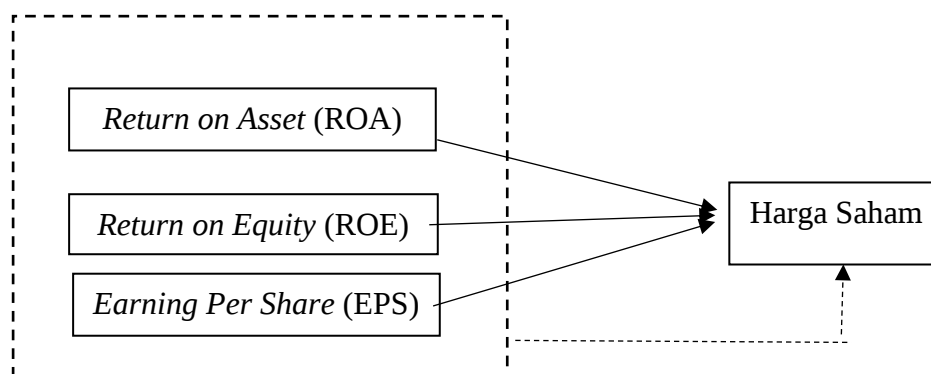
⁴⁴ Muhammad Quraysh Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian* (Tangerang: Lentera Hati, 2017), 13.

B. Kerangka Teoritis

Pasar modal merupakan komponen krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bagi investor, saham menjadi instrumen investasi yang menarik karena potensinya memberikan imbal hasil yang tinggi. Beberapa rasio keuangan seperti ROA, ROE, dan EPS sering digunakan sebagai metrik untuk mengevaluasi profitabilitas dan efisiensi perusahaan. Dengan memahami dan menganalisis rasio-rasio ini, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih informatif dan berisiko rendah.⁴⁵

Berikut gambaran kerangka teoritis pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham.

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis



Keterangan:

- > : pengaruh secara parsial
- > : pengaruh secara simultan

⁴⁵ Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Anava Salsa Nur Savitri, "Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham," *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* 4, no. 1 (2020): 31.

C. Hipotesis Penelitian

Penelitian hipotesis adalah hasil penjelasan masalah yang berdasarkan pada teori yang relevan dan belum dibuktikan kebenarannya melalui fakta di lapangan. Oleh karena itu, data penelitian sangat penting untuk menguji kebenaran hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis statistik dengan merumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0).⁴⁶ Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0): ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Kalbe Farma Tbk selama periode 2016-2023.
Hipotesis alternatif (H_1): ROA berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Kalbe Farma Tbk selama periode 2016-2023.
2. Hipotesis nol (H_0): ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Kalbe Farma Tbk selama periode 2016-2023.
Hipotesis alternatif (H_2): ROE berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Kalbe Farma Tbk selama periode 2016-2023.
3. Hipotesis nol (H_0): EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Kalbe Farma Tbk selama periode 2016-2023.
Hipotesis alternatif (H_3): EPS berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Kalbe Farma Tbk selama periode 2016-2023.
4. Hipotesis nol (H_0): ROA, ROE, dan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Kalbe Farma Tbk selama periode 2016-2023.
Hipotesis alternatif (H_4): ROA, ROE, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Kalbe Farma Tbk selama periode 2016-2023.

⁴⁶ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), 15.